

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh para investor dan pihak-pihak lain yang berada di luar area manajemen untuk mengetahui kinerja dari manajemen terhadap perusahaan tertentu. Informasi yang diungkapkan akan sangat berpengaruh terhadap persepsi pengguna laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang diharapkan dapat membantu para investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada waktu mendatang. Menurut Belkaoui (1993, dalam Assih, 2000), laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku yang

Pengguna laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Pihak-pihak tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada dalam perusahaan dan merupakan pengelola perusahaan secara langsung. Pemegang saham, kreditor dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman kepada perusahaan serta memiliki kepentingan untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak, merupakan pihak yang sangat berkepentingan dalam informasi laporan keuangan yang diberikan oleh pihak manajemen.

Bagi investor informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earnings* di masa yang akan datang. Informasi laba merupakan komponen untuk membantu dalam mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Pasar akan memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan emiten karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai investasi di perusahaan tersebut.

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba

manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Salah satu hipotesis yang dapat diajukan untuk menjelaskan manajemen laba adalah *earnings smoothings hypothesis* atau *income smoothings hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan (Bartov, 1993 dalam Assih, 2000).

Perataan laba yang terjadi di pasar saham berpengaruh terhadap para pemegang saham. Gordon (1964 dalam Salno dan Baridwan, 2000) menjelaskan bahwa keputusan para pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan perusahaan yang stabil. Beidleman (1973) dalam Salno dan Baridwan (2000) berpendapat bahwa perataan penghasilan seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan tersebut, sebaliknya Lev dan Kunitzky (1974) dalam Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa kondisi tersebut tidak dapat dengan sendirinya membuktikan bahwa para pemegang saham lebih menyukai perataan penghasilan. Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional.

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar saham. Selanjutnya yang menjadi pertanyaan apakah reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan perata laba akan berbeda dengan perusahaan bukan perata laba. Hasil penelitian Assih dan Gudono (2000) menunjukkan bahwa *Cumulative Abnormal Returns* (CAR) pada

perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba berbeda secara signifikan. Sedangkan hasil penelitian Salno dan Baridwan (2000) menyimpulkan bahwa antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata tidak ada perbedaan return dan risiko.

Konsep perataan laba mengansumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko dan manajer yang menolak risiko yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, terdorong untuk melakukan perataan laba. Borneo *et. al.* (1976) dalam Assih (2000) dalam penelitiannya telah memberikan bukti bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba melalui manipulasi atas item-item pos luar biasa (*extra-ordinary item*). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1997) serta Jin dan Machfoedz (1998) memberikan bukti bahwa praktik perataan laba terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong praktik perataan laba diantaranya *leverage operasi*, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sektor industri. Sementara (Ashari *et. al.* 1994 dalam Assih 2000), melaporkan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan dalam industri yang lebih berisiko.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai perataan laba , namun penelitian mengenai aksi atas tindakan perataan laba masih sedikit

dilakukan. Moses (1987, dalam Assih, 2000) menyatakan bahwa perataan laba mengandung arti suatu hubungan penyebab antara fluktuasi laba dengan risiko pasar. Michelson *et.al.* (1995, dalam Jin dan Machfoedz, 1998), melaporkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai rata-rata *return* yang secara signifikan lebih rendah, mempunyai beta lebih rendah, dan nilai pasar aktiva yang lebih tinggi. Karena informasi akuntansi dapat digunakan untuk memprediksi peristiwa ekonomi, maka hal ini akan berdampak perilaku investor. Dengan mempertimbangkan bahwa tindakan perataan laba dapat membantu meningkatkan keakuratan prediksi laba, maka diharapkan pasar akan bereaksi lebih kuat atas pengumuman informasi laba perusahaan yang tidak melakukan perataan laba daripada pengumuman informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan judul **“Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba (Studi Komparasi Antara Perusahaan Yang Melakukan Perataan Laba Dan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Perataan Laba)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat reaksi pasar secara signifikan dengan adanya

2. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar secara signifikan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba di sekitar pengumuman informasi laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diterapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah pasar bereaksi secara signifikan dengan adanya pengumuman informasi laba.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan reaksi pasar secara signifikan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba di sekitar pengumuman informasi laba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam melihat reaksi pasar secara statistik signifikan terhadap pengumuman informasi laba.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai *abnormal return* (*return* tidak normal) dan *return* ekspektasi
... .. dalam mempertimbangkan alternatif